

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdiri MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak

Pendidikan merupakan pilar utama di dalam setiap perjuangan syiar Islam, selain itu perjuangan Nabi Muhammad SAW kalau tidak diteruskan umatnya maka umat Islam akan menjadi rapuh dan bodoh untuk selamanya serta tidak mempunyai kekuatan daya fikir yang cemerlang. Hal itulah yang melatarbelakangi berdirinya MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak.

Sejarah berdirinya MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak ini bermula dari keinginan dan tekad yang kuat dari tokoh agama dan masyarakat setempat yang didukung oleh Bapak Budi Utomo yaitu selaku kepala desa Jatirejo Karanganyar Demak.

Pada awal tahun pelajaran 1996 / 1997 Pemerintah Negara Indonesia melalui Departemen Agama Republik Indonesia, mencanangkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah terbuka yang setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Menindak lanjuti hal tersebut Desa Jatirejo mendirikan Lembaga Pendidikan setingkat SLTP yaitu “ Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Muta'allimin “ di wilayah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Muta'allimin didirikan untuk membantu program Pemerintah wajib belajar 9 tahun. Pendidikan Raudlatul Muta'allimin mulai berdiri pada tanggal 04 April 1979 dengan jumlah pengasuh 4 orang dalam bentuk Madrasah Diniyyah. Berjalan sekitar lima tahun pengasuhnya bertambah menjadi 6 orang. Setelah mendapat perhatian dari masyarakat serta animo masyarakat tentang

pentingnya pendidikan dasar agama, pada tahun 1999 pengasuhnya menjadi 12 orang.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan dari masyarakat, pada tahun 2006 tepatnya tanggal 5 April 2006 merintis dan mendirikan pendidikan yang lebih baik dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama “ Raudlatul Muta'allimin “. Pada tahun pertama pendirian MTs Raudlatul Muta'allimin dengan jumlah guru 13 orang, 1 orang TU, dan 41 peserta didik. Untuk lokasi MTs Raudlatul Muta'allimin menempati tanah waqaf, sedangkan proses belajar mengajar untuk sementara satu atap dengan Madrasah Diniyyah Raudlatul Muta'allimin. Pagi untuk kegiatan belajar MTs dan sore harinya untuk kegiatan belajar mengajar madrasah Diniyyah. Kurikulum yang digunakan mengikuti kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Gajah dengan menambah muatan lokal sebagai tambahan sekaligus sebagai ciri khas dari Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Muta'allimin.

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak berjalan lancar, dan berusaha menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik dengan memilih menjadi Madrasah Tsanawiyah Reguler serta mengikuti program – program pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Gajah. Sehingga Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Muta'allimin menginduk pada sekolah Negeri yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Gajah di jatisono.¹

PROFIL MADRASAH

| | |
|-----------------|--|
| Nama Madrasah | : MTs Raudlatul Muta'allimin |
| Alamat Madrasah | : Jl. Raya Bakung-Wonorejo Km I Jatirejo Rt/w 08/02 Karanganyar Demak |
| Desa | : Jatirejo |
| Kecamatan | : Karanganyar |

¹Dokumentasi MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak, Dikutip Pada Tanggal 25 Maret 2016.

- Kabupaten : Demak
1. Nama dan Alamat Lembaga / Penyelenggara Madrasah :
- Nama : Lembaga Raudlatul Muta'allimin
- Alamat : Jl. Raya Bakung-Wonorejo Km I Jatirejo
Rt/w 08/02 Karanganyar Demak
2. NSM : 212332109012
3. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi
4. Tahun didirikan : Tahun 2006
5. Tahun beroperasi : Tahun 2006
6. Status Tanah : Tanah Waqaf
7. Bangunan
- a. Status Bangunan : Milik Lembaga
- b. Luas Bangunan : 384 m
8. Data Ruang Kelas : Milik Lembaga
9. Kondisi Guru dan Karyawan
- a. Jumlah Guru keseluruhan : 18 Orang
- b. Guru Tetap Lembaga : 14 Orang
- c. Guru Tidak tetap : 2 Orang
- d. Guru DPK : 0 Orang
- e. Tata Usaha : 2 Orang
10. Akte Lembaga : No. 12 Tanggal 09 Agustus 2006
11. Sertifikat Tanah : Proses di BPN Demak

2. Letak Geografis

Lokasi MTs Raudlatul Muta'allimin terletak di dukuh Ngampel Desa Jatirejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Lokasi ini berada di pedesaan yang jauh dari pusat pemerintahan kota Kabupaten. Untuk menuju ke lokasi tersebut dapat ditempuh dengan jarak kurang lebih 1 km dari jalan raya utama yaitu Jepara-Semarang.

Jarak dukuh Ngampel Desa jatirejo dengan Kabupaten Demak kira-kira 25 km. Sedangkan jarak Dukuh Ngampel Desa Jatirejo dengan Kecamatan Karanganyar kira-kira 5 km.

Adapun batas-batas wilayah Dukuh Ngampel sebagai berikut:²

- a. Sebelah Timur adalah Wilayah Desa Bandung Rejo Kecamatan Karanganyar.
- b. Sebelah Selatan adalah Wilayah Desa Jatirejo Kecamatan Karanganyar.
- c. Sebelah Barat adalah Wilayah Desa Bakung Kecamatan Mijen.
- d. Sebelah Utara adalah Wilayah pesawahan dan Desa Tugu Lor Kecamatan Karanganyar.

3. Visi, Misi MTs Raudlatul Muta'alimin Jatirejo Karanganyar Demak

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Islami berakhlakul Karimah berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar yang efektif agar setiap siswa berkembang secara optimal dengan bakat dan potensi yang dimiliki.
- 2) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang kondusif dan Islami
- 3) Menjadikan Madrasah menjadi Idola masyarakat
- 4) Menjadikan semua masyarakat berpendidikan dan berperilaku Islam

c. Tujuan

- 1) Mengamalkan ajaran agama
- 2) Memberikan informasi pendidikan agama.
- 3) Agar pendidikan agama tidak dianggap miring dan tidak dibedakan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama.³

²Hasil Observasi di MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak, Tanggal 03 Maret 2016, Pukul 09.30 WIB

4. Struktur Organisasi Kepengurusan MTs. Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak

Untuk memperlancar kegiatan administrasi, proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maupun proses bimbingan dan penyuluhan, maka disusun pembagian tugas sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pembagian tugas tersebut disusun dalam struktur organisasi. Dalam struktur organisasi akan memperjelas garis komando maupun garis koordinasi dalam melakukan pekerjaan, sehingga dengan penataan organisasi terdapat tugas pokok sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen dalam sekolah, dengan manajemen yang baik diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja warga sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap *output* pendidikan.

Struktur organisasi MTs Raudlatul Muta'allimin sebagaimana diatur dalam buku petunjuk kurikulum yang berada di bawah naungan Departemen Agama adalah terdiri dari :⁴

- Kepala MTs
- Waka kurikulum
- Waka humas
- Waka kesiswaan
- Sarana dan prasarana
- Bimbingan dan Konseling
- TU
- Wali kelas
- Dewan guru
- peserta didik.

Struktur pengurus yayasan terdiri dari :

- Pelindung

³ Dokumentasi MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak. Dikutip Tanggal 03 Maret 2016.

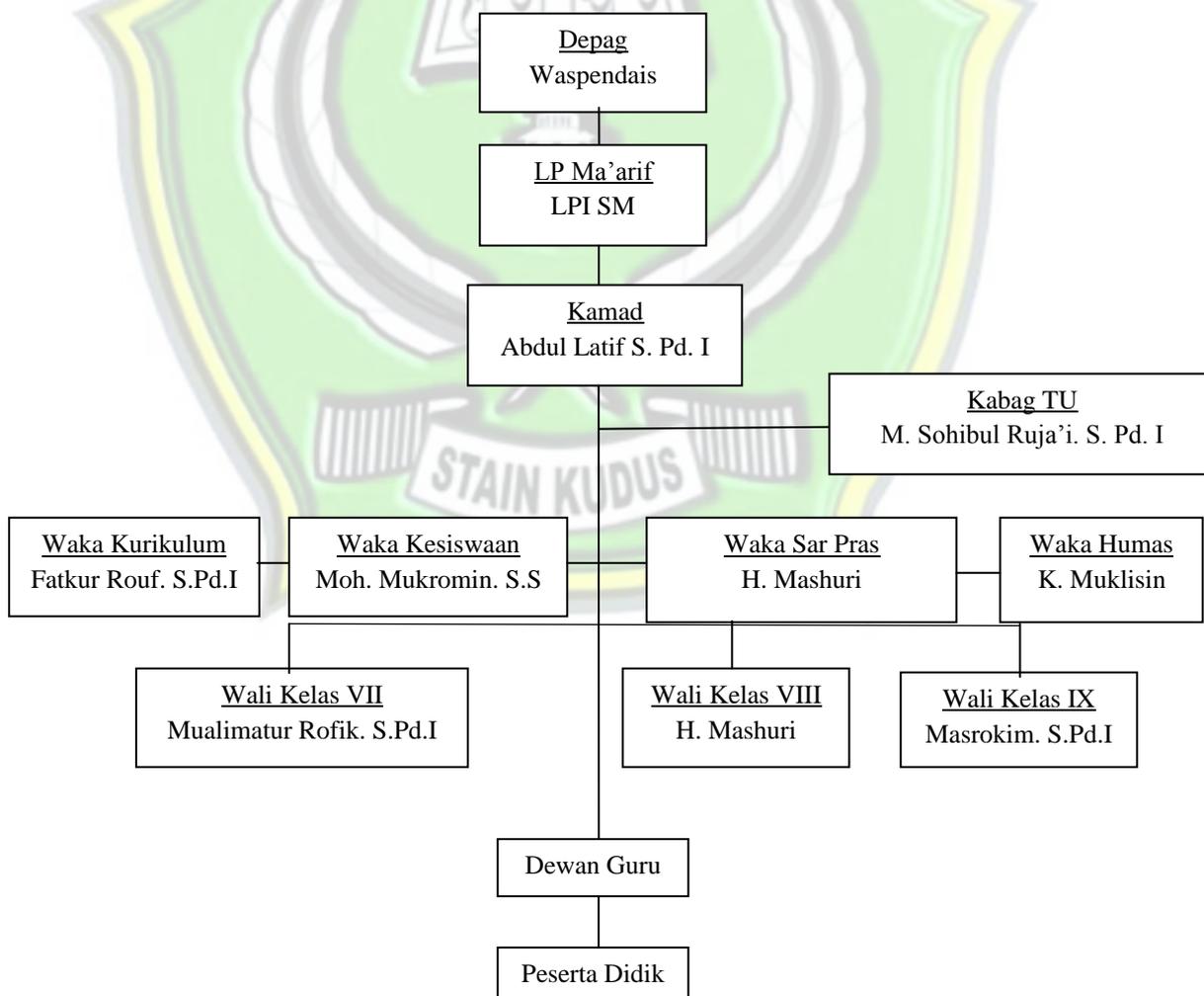
⁴Data Monografi MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak. Dikutip Tanggal 03 Maret 2016.

- Dewan penasehat
- Dewan pengurus
- Seksi-seksi
- Pembantu umum.

Lebih jelasnya peneliti lampirkan struktur organisasi dan struktur pengurus yayasan MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Demak secara struktural dalam bentuk bagan sebagai berikut:⁵

Gambar 4.1

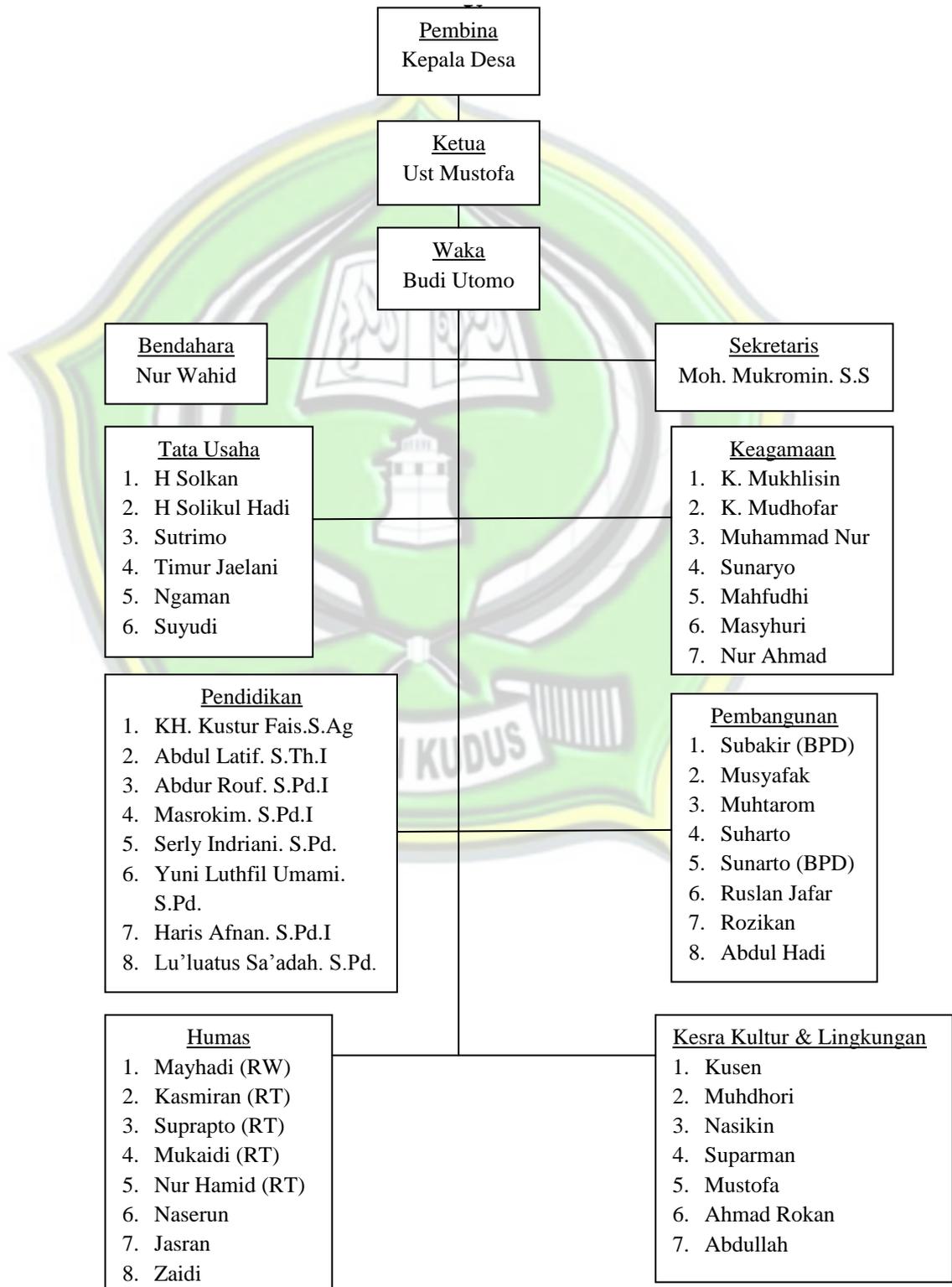
**STRUKTUR ORGANISASI MTs RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN
JATIREJO KARANGANYAR DEMAK**



⁵ Dokumentasi MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak. Dikutip Tanggal 03 Maret 2016.

Gambar 4.2

STRUKTUR PENGURUS YAYASAN MTs RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN JATIREJO KARANGANYAR DEMAK



5. Keadaan Karyawan, Peserta Didik, dan Sarana Prasarana MTs.

Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak

a. Keadaan Karyawan (Guru dan Pegawai)

MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak tahun ajaran 2015/2016 memiliki tenaga pengajar sebanyak 18 orang, dari ke 18 orang tersebut 12 diantaranya berpendidikan Sarjana, 6 yang lain berpendidikan SLTA. Untuk kelancaran proses belajar mengajar dan tata administrasi MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak dibantu oleh kepala sekolah dan guru-guru.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru di MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak dapat dilihat pada tabel berikut:⁶

Tabel 1

Daftar Guru di MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak

| NO | NAMA | Pend. Akhir | Tugas Mengajar | Jabatan |
|----|---------------------|-------------|------------------------|-----------------|
| 1. | Abdul Latif, S.Th.I | S.1 | Qur'an Hadits | Kepala Sekolah |
| 2. | Abdul Rouf, S.Pd.I | S.1 | SKI | Waka Kurikulum |
| 3. | H. Mashuri | SLTA | Akidah Akhlak KE-NU-AN | Wali Kelas VIII |
| 4. | Moh. Mukromin, S.S | S.1 | Bahasa Indonesia | Waka Kesiswaan |
| 5. | Uts. Mukhlisin | SLTA | Fiqih | BK & Waka Humas |

⁶ Dokumentasi di MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak, Tanggal 03 Maret 2016

| | | | | |
|-----|--------------------------------|------|--------------------|-------------------------|
| 6. | Uts. Sunaryo | SLTA | Ta'lim | Guru |
| 7. | Masrokim, S. Pd.I | S.1 | IPS | Wali Kelas IX |
| 8. | Muhammad Noer | SLTA | Bahasa Arab | Guru |
| 9. | Mahfudzi | SLTA | Nahwu Sorof | Guru |
| 10. | Mualimatur Rofi' S.Pd.I | S.1 | PKn Seni Budaya | Wali Kelas VII |
| 11. | Irwan Listiyo Putro. S.Pd | S.1 | Matematika | Guru |
| 12. | Serli Indriyani. S.Pd | S.1 | Bahasa Inggris | Guru |
| 13. | Yuni Lutfhil Umami. S.Pd | S.1 | Bahasa Jawa | Guru |
| 14. | Haris Afnan. S.Pd.I | S.1 | Penjaskes | Pembina Extra Kurikuler |
| 15. | Lu'luatus Sa'adah. S.Pd | S.1 | IPA | Guru |
| 16. | Moh. Sohibul Ruja'i. S.Pd.I | S.1 | - | Kepala TU |
| 17. | Siti Luthfiana | SLTA | - | TU |
| 18. | Ahmad Rozikan | SLTA | - | Penjaga Sekolah |

b. Keadaan Peserta Didik

MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak pada tahun ajaran 2015-2016 memiliki jumlah peserta didik 99 peserta

didik dengan menempati 3 (tiga) kelas dengan kapasitas kurang lebih 35 peserta didik perkelasnya. Kelas VII terdiri dari 36 peserta didik, kelas VIII terdiri dari 28 peserta didik, dan kelas IX terdiri dari 35 peserta didik. Adapun secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁷

Tabel 2

**Keadaan Peserta didik MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo
Karanganyar Demak**

| NO | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|--------|-----------|-----------|--------|
| 1. | VII | 14 | 22 | 36 |
| 2. | VIII | 19 | 9 | 28 |
| 3. | IX | 16 | 19 | 35 |
| | Jumlah | 49 | 52 | 99 |

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang amat penting yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, artinya tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak dapat dilihat dalam tabel berikut :⁸

Tabel 3

Sarana Prasarana

| No | Jenis Sarana-Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|----|------------------------|--------|------------|
| 1 | Gedung | 2 Unit | Baik |

⁷ Dokumentasi di MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak, Tanggal 03 Maret 2016.

⁸ Abdul Latif , kepala madrasah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 03 Maret 2016, Pukul 09:00 WIB.

| | | | |
|----|-------------------------------|-----------|------|
| 2 | Ruang belajar | 3 Lokal | Baik |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | 1 Buah | Baik |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 Buah | Baik |
| 5 | Ruang Guru | 1 Buah | Baik |
| 6 | Ruang BK | 1 Buah | Baik |
| 7 | WC peserta didik dan guru | 2 buah | Baik |
| 8 | Mushola | 1 Unit | Baik |
| 9 | Komputer | 4 Unit | Baik |
| 10 | Alat-alat olah raga | | |
| | a Bola Sepak | 4 Buah | Baik |
| | b Bola Volly | 2 Buah | Baik |
| | c Bola takrow | 1 Buah | Baik |
| | d Bola basket | 1 Buah | Baik |
| | e Raket | 12 pasang | Baik |
| 11 | Meubeliur | | |
| | d. Meja belajar peserta didik | 60 Set | Baik |
| | e. Meja guru | 8 Buah | Baik |
| | f. Meja TU | 2 Buah | Baik |
| | g. Almari TU | 1 Buah | Baik |
| 12 | Ruang OSIS | 1 Buah | Baik |
| 13 | TV, DVD, Sound | 1 Unit | Baik |
| 14 | Ruang Praktek Komputer | 1 Buah | Baik |

B. Deskripsi Data

1. Data penerapan metode *Stop Think Do* pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Muta'alimin Jatirejo Karanganyar Demak.

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs Raudlatul Muta'alimin Jatirejo Karanganyar Demak, mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas

VIII diajarkan pada hari Kamis jam ketiga, yaitu dimulai pukul 08.20 sampai pukul 09.40. Alokasi waktu pada mata pelajaran Akidah Akhlak ialah 1 jam pelajaran x 40 menit.⁹

Pelaksanaan mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Muta'alimin Jatirejo Karanganyar Demak diberikan kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, lembar kerja siswa (LKS). Sesuai dengan kurikulum yang digunakan di MTs Raudlatul Muta'alimin Jatirejo Karanganyar Demak, mata pelajaran PAI seperti Akidah Akhlak menggunakan kurikulum K13. Sedangkan pelajaran umum menggunakan KTSP.¹⁰

Setiap guru dituntut harus bisa menguasai materi secara mendalam dan mampu mempertanggung jawabkan semua yang telah disampaikan. Oleh karena itu sebelum pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung lainnya serta memilih metode pilihan yang sesuai dengan pembelajaran yang terkait. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak H Mashuri selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak, menjelaskan:

Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru harus mempersiapkan RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, serta guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dan mampu memahami siswa ketika pelajaran berlangsung.¹¹

Dalam pembuatan RPP biasanya terdapat beberapa komponen seperti merumuskan tujuan, menetapkan isi, menentukan model dan metode pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, menyiapkan bahan evaluasi. Dari hasil wawancara diatas, selanjutnya guru menentukan

⁹ Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak MTs Raudlatul Muta'alimin Jatirejo Karanganyar Demak*, Tanggal 03 Maret 2016. Pukul 08.20 WIB.

¹⁰Abdur Rouf.S.Pd.I, (Waka Kurikulum MTs Raudlatul Muta'alimin Jatirejo Karanganyar Demak), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 03 Maret 2016. 09.30 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak H Mashuri, pada tanggal 03 Maret 2016. Pukul 10:10 WIB.

metode yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar yang membantu guru memudahkan dalam memperikan materi kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak H Mashuri selaku guru mapel yang menyatakan bahwa:

Sebelum melakukan proses belajar mengajar setiap guru harus mampu memilih atau menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa mampu memahami dengan baik dan mampu menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.¹²

Ggtt

Dari data hasil wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwasanya, seorang guru harus mampu mengelola mengelola sistem pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang baik. Dimana seorang guru harus menguasai materi secara menyeluruh dan mampu mengaktifkan kelas dengan menggunakan program yang membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan. Dengan cara memilih metode yang tepat. Seperti yang telah dijelaskan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk membantu mempermudah pendidik dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Dari berbagai banyak metode yang telah ada seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan masih banyak lagi yang lainnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pelajaran Akidah Akhlak yang menjelaskan:

Dalam pembelajaran yang saya lakukan, saya menggunakan metode ceramah, diskusi dan baru-baru ini saya menggunakan metode *Stop Think Do*. Dengan menggunakan metode ini para siswa malah lebih menyukainya, karena mereka merasa tidak ada tekanan dalam proses belajarnya. Yang menekankan pada keinginan siswa untuk menyelesaikan masalah belajarnya sendiri tanpa ada tekanan dan mereka juga memilih solusi untuk penyelesaian masalah belajar mereka sendiri.¹³

Data hasil wawancara mengenai penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan metode *Stop Think Do*

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

yang dianggap mampu membuat peserta didik termotivasi dalam belajarnya sehingga mampu memperbaiki kelemahannya. Peserta didik seharusnya sadar bahwa mereka bertanggung jawab untuk mengatasi baik kesulitan belajar maupun kesulitan bergaul. Dengan menerapkan metode ini setiap peserta didik bebas memilih penyelesaian untuk masalahnya tanpa adanya suatu tekanan, karena disini mereka memilih sendiri solusi bagi masalahnya. Disamping itu mereka juga perlu memilih kekuatan untuk melihat kelemahan sendiri sehingga mereka dapat melakukan perubahan.

Penerapan metode *Stop Think Do* dapat dilakukan melalui beberapa langkah-langkah, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, yang menjelaskan:

Dalam penerapan metode *Stop Think Do* ada beberapa cara untuk menerapkan. Metode ini menggunakan simbol lalu lintas yang mudah diingat oleh siswa. *Pertama*, tahap *Stop* yaitu tahap dimana anak akan menerima informasi yang faktual dari hasil penilaian atau observasi subjektif. Pada tahap ini juga ada caranya yang pertama dengan mengidentifikasi masalah dari si anak, melalui observasi sebagai teknik pengumpulan data dari sinilah guru bisa bertanya apa saja kelebihan dan kekuatan siswa. selanjutnya melalui diskusi informal, siswa dapat bertanya pada temannya atau melihat dirinya sendiri apa saja kelebihan dan kekuatannya. Dan yang terakhir melalui penilaian anak sendiri. Dari sinilah anak dapat mengira-ngira sejauh mana kemampuan yang mereka miliki. Yang kedua, identifikasi perasaan dari perasaan yang timbul pada diri siswa terhadap sisi kuat dan sisi lemah yang ada pada dirinya kemudian didiskusikan dengan guru. Sehingga guru dapat membantu si anak. Dan yang ketiga identifikasi tujuan, setelah melakukan penilaian dan observasi guru menetapkan tujuan pada anak. *Kedua*, *Think* pada tahap ini anak menentukan banyak solusi untuk mengatasi problem belajar mereka. Dilakukan dengan dua strategi yang pertama mempertimbangkan solusi dan mengevaluasi konsekuensi terhadap solusi yang mereka pilih. Dan *ketiga* tahap *Do*, yaitu tahap dimana anak memilih solusi dari suatu daftar, dan mulai menyusun rencana kerja dan guru memonitornya secara teratur. Pada tahap ini melalui

dua strategi yakni menentukan rencana kerja dan pelaksanaan dan tindak lanjut.¹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan penerapan metode *Stop Think Do* melalui beberapa tahap. Perencanaan penerapan metode *Stop Think Do* melalui tiga tahapan, dimana tahapan ini disamakan seperti lampu lalu lintas yang dikenal universal.

Tahap pertama dalam menerapkan metode *Stop Think Do*, guru melakukan pembukaan ketika pembelajaran akan dimulai. Selanjutnya guru membagi kelompok kecil dan membagikan beberapa kertas pelajaran untuk membantu berjalannya diskusi. Pada tahapan *Stop*, murid menerima informasi faktual dari guru, dari sini guru dapat mengetahui masalah apa saja yang dihadapi oleh murid seperti, mengidentifikasi masalah yang mereka alami melalui observasi, diskusi informal, dan melalui penilaian anak sendiri. Mengidentifikasi perasaan tahapan ini tidak digunakan karena akan memakan waktu yang cukup lama, dan yang terakhir identifikasi tujuan, setelah guru membagi kelompok dan mengetahui hal-hal yang menjadi kelemahan murid melalui observasi dari pertukaran pikiran antar murid selanjutnya guru pemimpin jalannya diskusi dan menunjukkan tujuan mereka untuk menghilangkan kelemahan mereka. Tahap yang kedua yaitu tahap *Think*, setelah guru memimpin jalannya diskusi selanjutnya guru meminta kepada murid-murid untuk memikirkan solusi yang tepat untuk menghadapi masalah mereka dengan cara menuliskan solusi yang mereka inginkan dan guru melibatkan murid dalam memilih solusi untuk diri mereka sekaligus membicarakan konsekuensi dari solusi yang mereka pilih. Dan yang ketiga tahapan *Do*, setelah murid memilih solusi guru meminta murid untuk mengumpulkan lembaran tulisan yang mereka tulis yaitu lembaran solusi yang mereka inginkan dan guru mulai menyusun rencana kerja untuk mereka lakukan dan pelaksanaan jadwal berjalannya beberapa solusi yang mereka telah pilih

¹⁴ *Ibid.*

dengan guru tetap memantau jalannya rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan ini berlangsung dalam bentuk tugas yang diberikan oleh guru seperti menghafalkan ayat al-Qur'an, mempelajari teladan nabi Muhammad SAW, menghafalkan nama-nama mukjizat yang telah diberikan kepada Nabi dan RasulNya.¹⁵

2. Data Efektifitas metode *Stop Think Do* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Muta'alimin.

Keefektifan dalam pembelajaran sangat diutamakan apalagi untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak. Hal ini Selaras dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak bapak H Mashuri yang menjelaskan.

Tentu saja, mereka semakin konsentrasi karena mereka merasa tidak ada tekanan lagi dalam belajarnya.¹⁶

Konsentrasi belajar memang sedikit sulit apalagi ketika memiliki berbagai masalah. Untuk membantu peserta didik konsentrasi belajar guru harus mampu menanganinya sesuai dengan keinginannya tanpa ada tekanan yang membebankan diri mereka. Dengan menggunakan metode *Stop Think Do* membantu mempermudah menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, memang harus cukup sabar namun akan membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan, yang menjelaskan.

Tentu efektif, dengan menggunakan metode ini anak dapat berkonsentrasi dalam belajar dengan baik. Karena mereka merasa tidak ada tekanan dari siapapun. Apalagi para guru membantu mereka setiap mereka memiliki masalah belajar begitu juga dengan teman-temannya mereka tidak mengejek satu sama lain karena mereka tidak bisa ini lah itu lah dan mereka malah saling mendukung satu sama lain.¹⁷

¹⁵ Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak MTs Raudlatul Muta'alimin Jatirejo Karanganyar Demak*, Tanggal 03 Maret 2016. Pukul 08.20 WIB.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

Konsentrasi yang dibentuk dari dalam diri peserta didik tanpa adanya masalah yang mereka hadapi akan membuat mereka semakin mampu menerima pelajaran dengan baik, karena mereka tidak terbebani dengan masalahnya. Dan orang terdekatnya misalnya guru, teman sebayanya juga membantu meringankan masalahnya dengan tidak mengejeknya dan mendorong untuk terus semangat dalam belajar. cara sederhana seperti itu sangat membantu anak untuk sejenak melupakan masalahnya dan konsentrasi dalam belajar.

Keefektifan yang ada dikelas setelah metode *Stop Think Do* diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa siswi kelas VIII MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak, hasil yang diperoleh sangat memuaskan bagi guru maupun murid kelas VIII. Kebanyakan siswa yang selalu mendapatkan nilai dibawah rata-rata kini meningkat diatas rata-rata.¹⁸ Sebagai perbandingan dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4

Efektifitas Nilai siswa siswi kelas VIII MTs Raudlatul Muta'allimin

| NO | NAMA | Efektifitas Nilai penerapan metode <i>Stop Think Do</i> | |
|----|------------------------|---|---------|
| | | Sebelum | Sesudah |
| 1 | Ainul Muna | 75 | 80 |
| 2 | Diah Ayu Kusumawati | 70 | 80 |
| 3 | Diah Lailatul Syarafah | 75 | 85 |
| 4 | Eno Prananda | 65 | 80 |
| 5 | Erik Susanto | 70 | 75 |
| 6 | Faisal Hanif | 75 | 80 |
| 7 | Hasan Masykur | 70 | 80 |
| 8 | Indah Rohmatul Jannah | 75 | 85 |

¹⁸ *Ibid.*

| | | | |
|----|-----------------------------|----|----|
| 9 | Jazilatul Himmah | 70 | 80 |
| 10 | Khoirul Nafi' | 70 | 80 |
| 11 | M. Abdul Rokhim | 70 | 85 |
| 12 | M. Nur Rokhim | 75 | 80 |
| 13 | Muhamad Bagus Mahardika | 65 | 80 |
| 14 | Muhammad Rizal | 75 | 90 |
| 15 | Muhammad Syahrul Falah | 70 | 80 |
| 16 | Muhammad Arin Rifki | 70 | 85 |
| 17 | Muhammad Arif Zulfan | 75 | 80 |
| 18 | Muhammad Irkham Mulana | 75 | 80 |
| 19 | Muhammad Nur Mukhlis | 70 | 80 |
| 20 | Muhammad Romadhon | 65 | 75 |
| 21 | Muhammad Rizki Syamsudin | 70 | 80 |
| 22 | Revi Mariska | 70 | 80 |
| 23 | Sri Wahyuni | 70 | 80 |
| 24 | Siti Nur Intan Nafisah | 75 | 85 |
| 25 | Wulan Anggraini | 70 | 70 |
| 26 | Alfiyanto | 70 | 80 |
| 27 | Humman Asyqiya | 70 | 80 |
| 28 | Arum Arini Rahmadhani | 70 | 80 |

3. Data kendala penerapan metode *Stop Think Do* pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Muta'alimin

Setiap proses pembelajaran memiliki kendala yang harus dihadapi, begitu juga dalam penerapan metode *Stop Think Do*. Ketika proses penerapan dalam pelajaran Akidah Akhlak ada beberapa kendala yang

mau tidak mau harus guru hadapi, seperti data wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Akidah Akhlak yaitu:

Faktor-faktor yang menghambat biasanya anak itu sulit bercerita masalahnya dan tidak adanya dukungan dari orang tua, tidak ada informasi yang dapat saya cari dari orang-orang terdekat si anak, seperti teman sebayanya orang tua. Dan faktor pendukungnya kalau si anak dapat menceritakan secara menyeluruh masalahnya dan mudahnya saya mencari informasi tentang si anak serta banyaknya orang yang bersedia membantu saya untuk merubah si anak. Misalnya orang-orang terdekatnya teman sebaya, orang tua, guru-guru dan juga pakar ahli untuk melihat kekurangan yang anak miliki. Itu akan membantu saya untuk melancarkan praktek metode ini.¹⁹

Ada beberapa faktor yang menghambat dan mendukung dalam penerapan metode ini seperti penjelasan guru mata pelajaran Akidah Akhlak diatas, metode *Stop Think Do* ini merupakan metode yang digunakan untuk mengenal kelemahan-kelemahan yang berguna bagi guru untuk pembelajaran.

Banyak faktor yang mendukung berhasilnya anak dalam belajar, salah satunya dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekatnya yang selalu bersedia mendorong semangat belajar pada diri anak. Seperti dukungan keluarga yang selalu memberikan waktunya untuk memantau perkembangan anak, dan teman sebaya merupakan salah satu orang yang berpengaruh dalam setiap hal. Begitu juga dengan pemilihan cara bergaul anak yang sangat berpengaruh untuk keberhasilannya dalam belajar. Faktor yang menghambat keberhasilan anak dalam belajar juga bisa dari orang-orang terdekatnya, seperti kurangnya perhatian orang tua dan cara bergaul yang salah serta ketidakmauan anak untuk terbuka dalam masalah belajarnya yang membuat orang terdekatnya tidak tau apa yang menjadi keinginannya dan apa saja yang tidak diharapkan dalam proses belajarnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, kendala-kendalanya juga dari berbagai macam: guru, siswa, lingkungan dan media.

¹⁹ *Ibid.*

Berikut penjelasan yang telah didapat dari observasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak MTs Raudlatul Muta'alimin Jatirejo Karanganyar Demak, Tanggal 03 Maret 2016. Pukul 08.20 WIB. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa untuk memperbaiki cara bergaul maupun cara belajar yang baik, kendala pertama untuk melancarkan penerapan metode *Stop Think Do* dalam meningkatkan konsentrasi, ketidak sungguh-sungguhnya guru dalam memantau atau mencari tau kelemahan dan kelebihan siswa. Siswa juga berpengaruh dalam penerapan metode, kendala ini termasuk paling berat. Kebanyakan siswa tidak mampu menentukan kelemahan maupun kelebihan mereka, cara mereka berkonsentrasi juga penting untuk membantu mereka memperbaiki cara belajar. Kendala yang selanjutnya adalah lingkungan belajar yang tidak mendukung, lingkungan sangat berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Adanya lingkungan yang damai dan aman serta tahu kondisi sekolah untuk membantu siswa siswi lebih konsentrasi dalam pembelajaran. Kendala terakhir pada penerapan metode *Stop Think Do* adalah media. Media memiliki peranan penting untuk berjalannya proses pembelajaran, seperti buku panduan dalam belajar, kertas ringkasan, siswa harus mampu menjaganya. Juga ketidak adanya mesin fotocopy di sekolah juga salah satu kendala karena tidak setiap saat guru bisa mengandakan ringkasan materi yang akan diajarkan.²⁰

C. Analisis Data

1. Analisa tentang penerapan metode *Stop Think Do* pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Muta'alimin Jatirejo Karanganyar Demak.

Penerapan metode *Stop Think Do* ini digunakan untuk mengarahkan peserta didik pada proses belajar dan kemampuan dalam bergaul yang baik. Setiap guru akan mengarahkan peserta didik untuk

²⁰ Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak* MTs Raudlatul Muta'alimin Jatirejo Karanganyar Demak, Tanggal 03 Maret 2016. Pukul 08.20 WIB.

keberhasilan yang akan dicapai. Sebelum pembelajaran dimulai guru akan membuat persiapan terlebih dahulu diantaranya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ini digunakan untuk membantu meringankan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga harus memperhatikan peserta didiknya untuk bagian apa saja yang perlu dibenahi pada diri peserta didiknya. Pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena metode merupakan penyajian cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²¹

Pelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode *Stop Think Do*, dimana metode ini digunakan untuk membantu peserta didik berkonsentrasi belajar, memotivasi individu dan perencanaan belajar. Disini guru mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode *Stop Think Do*, yaitu metode yang dikemas untuk memotivasi belajar yang berisi informasi dan rencana, bahan serta resep, baik bagi guru yang bertujuan agar murid dapat belajar dengan sukses.²² Anak seharusnya sadar bahwa mereka bertanggung jawab untuk mengatasi baik kesulitan belajar maupun kesulitan bergaul yang mereka alami melalui peran serta aktif dalam program perubahan. Metode ini menggunakan simbol lalu lintas yang dikenal universal, yang memperingatkan anak sudah sampai tahap mana mereka dalam mengikuti program perubahan untuk mencapai sasaran utama yaitu cara berkonsentrasi dengan baik dalam belajar dan bergaul yang baik.

Penerapan metode *Stop Think Do* yang dilambangkan lampu lalu lintas, seperti halnya lampu lalu lintas pada umumnya ada tiga tahapan. Tanda lalu lintas ini menunjukkan pengertian sebagai berikut:

²¹ Penjelasan dalam kajian pustaka hlm 9.

²² *Ibid.* hlm 16.

- 1) *Stop* dilambangkan sebagai warna merah. Pada tahap ini anak menerima informasi faktual dari hasil penilaian atau observasi subjektif yang diperoleh dari cara merencanakan bahan. Untuk mengadakan penilaian belajar anak secara komprehensif diperlukan informasi yang menyangkut beberapa aspek seperti perkembangan sisi kekuatan dan kelemahan anak, kemampuan intelektual dan kognitif anak dan kemampuan berkonsentrasi, apa yang menarik perhatian anak, demikian pula faktor daya ingatnya.

Setelah guru menerima informasi dari kelebihan dan kelemahan anak, guru kembali menginformasikan kepada mereka strategi apa saja yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dan membantu mempermudah cara belajar dan bergaul yang baik yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi Masalah, untuk melihat apa saja masalah yang dihadapi oleh anak. *Pertama*, yang digunakan adalah cara observasi, sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan cara yang lain. Guru dapat melakukan wawancara dengan bertanya apa saja kelebihan dan kekurangan, dengan begitu guru dapat mengetahui apa saja yang perlu diubah dari anak tersebut. Jika kurang jelas, guru dapat melakukan cara *kedua* yaitu diskusi informal dari sini guru akan mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi. Dan yang *ketiga* anak melakukan penilaian pada diri sendiri, dengan begitu anak akan mengira-ngira sejauh mana kemampuan yang dimilikinya.
- b. Identifikasi Perasaan, perasaan yang timbul pada anak terhadap sisi kuat dan sisi lemah pada dirinya kemudian didiskusikan, atau direfleksikan kembali oleh guru. Misalnya guru dapat menggunakan pernyataan, “kau bisa memusatkan pikiranmu jika kau menghadapi komputer, tetapi jika di kelas ternyata kau sulit mendengarkan guru”.

Ketika proses pembelajaran berlangsung tidak semua tahapan digunakan, seperti halnya tahapan ini yang sengaja ditinggal untuk mempersingkat proses penerapan metode.²³ Hal ini terlihat dari cara guru menjalankan langkah-langkah metode *Stop Think Do*, dikarenakan pada tahapan ini guru harus bertanya pada anak didik satu persatu yang pastinya akan memakan waktu yang cukup lama.

- c. Identifikasi Tujuan, Setelah melakukan penilaian dan observasi guru menetapkan tujuan pada anak. Anak-anak ditanya apa yang ingin mereka lakukan dengan masalah yang mereka hadapi. Meskipun menurut pandangan guru apa yang ingin mereka capai merupakan pilihan yang tidak berarti, namun penting bagi guru untuk mencermati pilihan anak tersebut, karena hal inilah yang pertama-tama ingin diperbaikinya. Bila anak tersebut merasa berhasil pada bidang yang dipilihnya (bahkan pada bidang-bidang yang tampak remeh, misalnya ingin berbaikan dengan seorang teman atau bisa bermain hoki dengan lebih baik), anak-anak cenderung bersedia untuk memperbaiki bidang lain yang menurut guru lebih signifikan.

Pada tahapan *Stop*, identifikasi perasaan tidak digunakan oleh guru mapel karena dianggap akan memakan banyak waktu. Cara penyampaian identifikasi perasaan, guru harus bertanya pada setiap peserta didik. Sedangkan peserta didik yang cukup banyak tidak mungkin ditanya satu-satu. Dari situlah identifikasi perasaan tidak digunakan.

- 2) *Think* dilambangkan dengan warna kuning. Pada tahap ini anak-anak menentukan banyak solusi untuk mengatasi problem belajar, kesulitan berkonsentrasi, atau kesulitan mencapai prestasi melalui beberapa strategi.

²³ Hasil observasi di MTs Raudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak, pada tanggal 10 maret 2016, pukul 08:20-09:40 WIB.

- a. Mempertimbangkan Solusi, Pada tahap ini guru mempertimbangkan solusi-solusi apa yang bisa dicoba untuk mencapai tujuan anak dan konsekuensi apa yang mungkin ditimbulkan oleh pilihan tersebut.

Solusi untuk masalah yang dihadapi peserta didik akan ditawarkan oleh guru untuk perbaikan belajar. Seperti guru membantu memberikan beberapa solusi pada peserta didik dan mereka memilih sendiri solusi-solusi yang telah ditawarkan sesuai dengan masalah yang mereka hadapi.²⁴ Kebanyakan anak akan kebingungan ketika memilih solusi untuk masalahnya, pada tahapan ini guru membantu peserta didik memilih solusi yang bisa digunakan untuk masalah yang mereka hadapi.

- b. Mengevaluasi Konsekuensi terhadap Solusi yang Dipilih, Solusi yang disarankan kemudian dibahas berdasarkan konsekuensinya yang mungkin ditimbulkan. Solusi yang ditawarkan bisa diterima atau ditolak berdasarkan perkiraan tentang efek yang mungkin timbul dan bagaimana pendapat orang lain tentang efek tersebut, jadi bukan semata-mata karena guru atau murid berpendapat bahwa solusi tersebut baik menurut penilaian mereka.

Setelah memilih solusi peserta didik diberitahu oleh guru konsekuensi dari solusi yang telah mereka pilih, dengan begitu peserta didik menerima atau menolak solusi tersebut berdasarkan perkiraan efek yang mungkin timbul, jadi bukan berarti guru menyarankan dan peserta didik harus menerima namun harus dipertimbangkan terlebih dahulu solusi yang terbaik menurut penilaian mereka.²⁵

Semua tahapan *Think* digunakan oleh guru untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dengan cara menyodorkan solusi beserta konsekuensi dari solusi tersebut

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

untuk menyelesaikan masalahnya. Solusi dipilih juga berdasarkan dari pertimbangan banyak orang untuk perbaikan cara belajar anak.

3) *Do* dilambangkan dengan warna hijau. Pada tahap ini anak-anak memilih solusi dari suatu daftar, mulai menyusun rencana kerja, dan memonitornya secara teratur. Pada tahap ini menggunakan dua cara, yaitu:

a. Menentukan Rencana Kerja, Program ini untuk membantu mempermudah pelaksanaannya hendaknya disediakan stiker berbentuk bulat sesuai dengan lampu lalu lintas (hijau, kuning dan merah) untuk menandai setiap tahapan yang dilalui. Rencana kerja ini bisa dibicarakan terlebih dahulu dengan orang tua, guru-guru lain, atau para pakar bila anak menghendaknya.

Tahap penentuan rencana kerja membantu mempermudah pelaksanaan metode yang digunakan. Guru juga meminta pertimbangan dari semua pihak termasuk orang tua peserta didik, setelah itu guru baru bisa menyusun rencana kerja peserta didik.²⁶ Penentuan rencana kerja yang dilakukan oleh guru sangat diperlukan untuk membantu berjalannya penerapan metode. Penyusunan rencana kerja juga harus didiskusikan dengan orang tua, guru dan pakar jika diperlukan.

b. Pelaksanaan dan Tindak Lanjut, Rencana tersebut harus dipantau oleh guru bersama dengan murid secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Lama penentuan ditentukan oleh jenis perubahan yang dikehendaki serta jangka waktu yang layak untuk mengamati proses perubahan tersebut. Bila dipandang perlu, orang tua dan pihak-pihak lain yang terkait sebaiknya diikuti sertakan pada pemantauan tersebut. Metode ini secara

²⁶ *Ibid.*

ringkas dirumuskan sebagai “memotivasi belajar anak melalui rencana belajar individu”²⁷

Setelah penentuan rencana kerja guru melaksanakan dan menindak lanjuti rencana yang telah tersusun secara rapi, dengan pantauan dari orang tua, guru dan pihak-pihak yang terkait. Untuk lama penentuan ditentukan berapa lama perubahan yang telah terjadi dari diri peserta didik.

Tahapan *Do* digunakan semua oleh guru karena keduanya saling berkaitan sehingga guru dapat dengan mudah membantu peserta didik mengubah cara belajarnya lebih baik lagi.

Jadi, dari tahapan metode *Stop Think Do* yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa dari MTs Rudlatul Muta'allimin Jatirejo Karanganyar Demak berbeda dengan teori yang telah tertulis. Karena ada tahapan yang tidak digunakan, yaitu tahapan identifikasi perasaan yang dianggap guru akan menambah waktu yang cukup lama untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik sehingga dikhawatirkan guru tidak bisa membantu peserta didik merubah cara belajarnya menjadi lebih baik.

Penerapan metode *Stop Think Do* dilakukan dengan menggunakan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah guru susun. Guru membuka pembelajarn dengan bismillah dilanjutkan guru menerangkan sedikit materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru membagi murid menjadi kelompok-kelompok kecil dan membagikan kertas materi untuk mereka pelajari, guru juga menyuruh murid untuk saling diskusi tentang masalah-masalah apa yang membuat mereka tidak mampu belajar dengan optimal, proses ini diterangkan dalam tahapan *Stop*. Proses dijalankan sesuai dengan tahapan, yang selanjutnya setelah guru mengetahui masalah-masalah yang siswanya hadapi guru merencanakan solusi untuk

²⁷ *Op.cit.*,hlm 14.

penyelesaiannya dengan melibatkan siswa untuk memilih apa saja yang mereka inginkan dan menghilangkan segala keraguan yang mempengaruhi proses belajar siswa, sehingga siswa berfikir sendiri untuk menghilangkan masalah yang mereka hadapi, tahap ini diterangkan dalam tahapan *Think*. Terakhir guru merencanakan kerja dan pelaksanaan untuk memperbaiki masalah yang siswa hadapi. Guru memantau jalannya pelaksanaan yang telah direncanakan sebelumnya dengan bantuan orang-orang sekitar, tahapan terakhir ini diterangkan dalam tahap *Do*.

2. Analisa tentang Efektifitas metode *Stop Think Do* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Muta'alimin.

Penerapan metode *Stop Think Do* dalam pembelajaran harus efektif dan mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Keefektifan suatu pembelajaran dilihat dari cara menyampaikan materi yang dilakukan guru mampu memahami dan tepat dengan waktu yang telah diberikan atau dijadwalkan. Dalam mencapai efektifitas penerapan metode *Stop Think Do* memerlukan suatu pelatihan yang membantu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Keefektifan penerapan metode *Stop Think Do* dalam meningkatkan konsentrasi harus melalui latihan kognitif untuk peningkatan konsentrasi anak. Latihan kognitif ini meliputi bagaimana mendorong anak untuk menggunakan daya bagian otak pemberi perintah yang lebih tinggi (*cortex*, yaitu bagian luar selaput otak yang berwarna abu-abu) untuk menekan bagian otak yang memberi perintah lebih rendah atau bagian otak yang tidak berpikir yang mengontrol konsentrasi anak (bagian sistem limbik otak yang diduga mengontrol emosi). Bila anak-anak biasa mengajar dirinya sendiri untuk daya ini sejak usia dini, maka mereka tidak akan menghadapi terlalu banyak masalah pada kehidupan selanjutnya. Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan.²⁸

²⁸ Penjelasan dalam kajian pustaka hlm 17.

Efektivitas menunjukkan ketercapaian sasaran/tujuan yang telah ditetapkan.²⁹ Dengan menggunakan metode *Stop Think Do*, maka latihan kognitif atau “latihan otak” merupakan salah satu strategi yang dapat dibicarakan pada tahap *Think*. Dapat dikatakan langkah ini sama dengan merencanakan rancangan bersama anak untuk mengatasi masalah konsentrasinya melalui metode *Stop Think Do* dengan cara “melatih otak anak” agar mampu berkonsentrasi dengan baik. Contohnya, mula-mula anak mengidentifikasi masalah konsentrasi mereka yang terberat. Berbagai tingkah laku yang diidentifikasi misalnya selalu bergerak tanpa sebab yang jelas, sering menggeliat mengoyang-goyangkan bangku, tidak berhenti mengobrol, melamun terus, sering mengentak-entakkan kaki dan aneka ragam kebiasaan lagi. Beberapa aspek ini dipilih untuk program mengatasi masalah konsentrasi.

Selanjutnya mencari berbagai cara untuk mengingatkan anak agar tidak melakukan kebiasaan buruk mereka, sehingga mereka dapat berkonsentrasi. Misalnya, anak yang suka mengentak-entakkan kaki atau sering menggeliat-geliat dapat disuruh memakai tali sepatu warna-warni yang setiap saat mengingatkan anak tersebut agar lebih tenang. Tanda-tanda tersebut tidak perlu mencolok dan sebaiknya hanya diketahui oleh anak yang bersangkutan dan guru. Apapun bisa dicoba untuk mengingatkan anak. Anak-anak akan menjadi terbiasa dengan tanda-tanda tersebut, oleh karena itu guru harus dapat mencari cara yang baru agar rencana tersebut dapat terus berjalan.

Maksud yang terkandung dari contoh tersebut yaitu agar anak menghentikan (*stop*) perbuatan atau kebiasaannya, kemudian memikirkan (*think*) sesuatu yang lain semacam konsentrasi. Langkah selanjutnya ialah melakukan (*do*) konsentrasi pada hal-hal tertentu. Misalnya meletakkan kaki di atas lantai, duduk tegak atau memandang muka guru, mendengarkan perintah guru, mencari penjelasan lebih lanjut batas hal-

²⁹ *Ibid* hlm 17.

hal yang belum dipahaminya, dan menyingkirkan hal-hal yang bisa merangsangnya untuk melakukan hal-hal yang tidak perlu.

Rencana pelatihan yang efektif juga termasuk aspek-aspek yang relevan bagi anak dengan masalah tertentu, semacam remediasi bila anak mengalami kesulitan yang lain, atau upaya untuk memperbaiki keharmonisan anggota tubuh pada anak yang berpembawaan kikuk, demikian pula latihan membangkitkan kesadaran sosial. Sebagian dari program ini bisa dicoba disekolah, sedangkan lainnya bisa ditangani spesialis dari luar sekolah dan orang tua. Sebagaimana halnya anak-anak yang memerlukan perlakuan khusus, hasil yang terbaik hanya bisa dicapai bilamana ada kerja sama yang baik antara rumah dan sekolah dalam menerapkan program ini. Bimbingan untuk perilaku, baik yang dilakukan dirumah maupun disekolah, dan cara-cara lain untuk memotivasi dengan memberika penghargaan khusus agar anak berusaha keras untuk mengontrol konsentrasi dan perilaku mereka dapat pula dilakukan.

Dengan menggunakan metode *Stop Think Do* membantu guru melakukan pembelajaran dengan mudah dan menjadi efektif, Konsentrasi yang dibentuk dari dalam diri peserta didik tanpa adanya masalah yang mereka hadapi akan membuat mereka semakin mampu menerima pelajaran dengan baik, karena mereka tidak terbebani dengan masalahnya. Dan orang terdekatnya misalnya guru, teman sebayanya juga membantu meringankan masalahnya dengan tidak menjeleknya dan mendorong untuk terus semangat dalam belajar. cara sederhana seperti itu sangat membantu anak untuk sejenak melupakan masalahnya dan konsentrasi dalam belajar.

Hasil analisis yang peneliti lakukan dengan datang langsung ke Madrasah dan dapat disimpulkan efektifitas metode *Stop Think Do* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa terbukti efektif dari proses maupun hasilnya. seperti yang ada dalam deskripsi data bagaimana nilai siswa siswi meningkat setelah menerima metode baru dan membuat mereka giat belajar dan lebih konsentrasi lagi dalam menerima pelajaran

Akidah Akhlak, karena metode yang digunakan sangat menarik dan mereka juga diikuti sertakan untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri sehingga murid dapat memperbaiki kekurangannya dengan cara yang mereka sukai.

3. Analisa kendala penerapan metode *Stop Think Do* pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Muta'alimin.

Proses penerapan metode *Stop Think Do* pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Muta'alimin tergolong lancar. Namun bukan berarti tidak ada kendala yang dihadapi guru ketika penerapan metode berlangsung. Ada beberapa kendala yang harus guru hadapi dan juga harus diselesaikan pula untuk membantu lancarnya proses penerapan metode *Stop Think Do*. Kendala yang dihadapi juga berbagai macam ada yang sulit ada juga yang mudah, pada proses penerapan ini guru diharapkan mampu mengatasi setiap kendala yang dihadapi dan mendorong peserta didik agar termotivasi dalam belajarnya.

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Peserta didiklah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar peserta didik menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika peserta didik tidak menghadapi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar adalah sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri, intelegensi dan keberhasilan belajar dan kebiasaan belajar.³⁰

Secara umum, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri peserta didik. Yang tergolong faktor internal ialah:

³⁰ Penjelasan dalam kajian pustaka hlm 19.

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi:
 - a) Faktor intelektual terdiri atas:
 - (1) Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat.
 - (2) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - b) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
- 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal ialah:

 - a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (1) Faktor lingkungan keluarga.

Seperti dukungan dari orang tua peserta didik untuk membantu berjalannya proses belajar yang lebih baik. Sehingga memudahkan guru menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik.³¹
 - (2) Faktor lingkungan sekolah
Dukungan dari pihak sekolah seperti guru dan staf-staf yang ada disekolah, juga sangat penting untuk mempermudah peserta didik melupakan masalahnya dan dapat belajar dengan tenang tanpa merasa terbebani.³²
 - (3) Faktor lingkungan masyarakat
Cara bergaul juga menentukan kesiapan belajar peserta didik, seperti pemilihan teman yang mampu mendorong peserta didik menuju perbaikan cara belajar si anak.³³

WIB. ³¹ Hasil wawancara dengan bapak H Mashuri pada tanggal 03 Maret 2016. Pukul 10:10

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*

- (4) Faktor kelompok
- b) Faktor budaya seperti : adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
 - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
 - d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dengan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, intelegensi dan kecemasan.³⁴

Dari penjabaran diatas banyak kendala yang menghalangi peserta didik dalam proses belajarnya. Pada penerapan metode *Stop Think Do* juga mengalami banyak kendala. Kendala-kendala itu bisa terjadi dari dalam maupun dari luar. Misalnya, ketika anak mengalami gangguan belajar yang disebabkan karena adanya masalah yang mereka sendiri tidak dapat atasi seperti tidak dapat membaca ayat al-Qur'an namun mereka tidak berani memberitahu gurunya dan juga malu meminta temannya untuk membantu mengajarnya. Ditambah lagi orang tua yang kurang perhatian, tidak memperhatikan kebutuhan anak setelah pulang sekolah misalnya, mereka menganggap ketika disekolah guru sudah mengajarnya banyak hal sehingga mereka tidak perlu lagi mengajari anak lagi. Seharusnya walaupun anak sudah diajari guru ketika disekolah bukan berarti mereka tidak memerlukan perhatian orang tua, justru orang tua harus membantu anak dalam pelajarannya melalui perhatian yang diberikan oleh orang tua.

Ketika disekolah guru mengambil cara yang mudah baik untuk dirinya maupun untuk peserta didik dalam memotivasi dalam belajar maupun bergaul, melalui penerapan metode *Stop Think Do*. Tapi bukan berarti dalam penerapan metode *Stop Think Do* tidak ada kendala yang

³⁴ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan pembelajaran. *Kurikulum & Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2011, halm 140-141.

dihadapi. Banyak faktor yang mempengaruhi jalannya penerapan metode diantaranya ada beberapa faktor yang menghambat dan mendukung dalam penerapan metode ini seperti penjelasan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, metode *Stop Think Do* ini merupakan metode yang digunakan untuk mengenal kelemahan-kelemahan yang berguna bagi guru untuk pembelajaran. Maksudnya, guru mengenali peserta didik apa saja kelemahan-kelemahan mereka dengan guru mengetahui kelemahan peserta didik guru dapat membantunya memperbaiki kelemahannya dalam pembelajaran yang guru lakukan. Metode *Stop Think Do* memberi kesempatan kepada mereka untuk mengenal dirinya sendiri baik kelemahan maupun kekurangannya. Beberapa faktor yang menghambat jalannya penerapan metode *Stop Think Do*:

- a. Ketidakmauan peserta didik bercerita secara gamblang tentang masalah yang dihadapi.
- b. Tidak ada dukungan orang tua untuk terbuka dengan berbagai masalahnya sendiri.
- c. Tidak adanya keterbukaan dari orang-orang terdekat peserta didik untuk memberikan informasi tentang peserta didik tersebut.

Faktor-faktor inilah yang menghambat jalannya penerapan metode *Stop Think Do*, jika ingin menyelesaikan masalah harus ada keterbukaan dari berbagai pihak untuk saling tolong menolong membantu mempermudah jalannya penerapan metode *Stop Think Do*.

Faktor-faktor yang mendukung untuk merubah tingkah laku anak dan cara belajar dan meningkatkan konsentrasi dalam belajar anak yaitu:

- a. Keterbukaan peserta didik untuk menceritakan masalahnya kepada guru secara keseluruhan.
- b. Keterbukaan orang-orang terdekat peserta didik untuk memberikan informasi terkait Masalah yang dihadapi.
- c. Kesiapan orang terdekat untuk mau membantu mereka berubah cara bergaul dan cara belajar yang baik.

- d. Para pakar psikologi jika diperlukan untuk memeriksa peserta didik apakah ada gangguan pada diri mereka yang menyebabkan terganggunya dalam pelajaran.³⁵

Faktor-faktor diatas sesuai dengan teori yang disusun Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan pembelajaran. *Kurikulum & Pembelajaran*, yang menghambat dan mendukung cara belajar anak. Jadi, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam memperbaiki cara belajar mereka. Misalnya yang pertama, faktor keluarga yang mendukung maupun menghambat, ketidakmauan orang tua untuk memantau anak dalam proses belajar yang berlangsung ada juga orang tua yang selalu siap memantau anaknya setiap saat sehingga anak merasa mendapat dukungan dari orang tuanya. Kedua faktor lingkungan sekolah, bantuan dari guru juga sangat diperlukan dalam perbaikan belajar. Tidak hanya guru orang-orang yang ada dilingkungan sekolah juga sangat membantu untuk perbaikan belajar, dengan membantu memantau kegiatan anak ketika proses belajar mengajar dan kegiatan yang lainnya. Ketiga faktor lingkungan masyarakat, faktor ini sangat berpengaruh besar pada diri anak, cara bergaul anak yang sembarangan dapat menjadikan mereka lupa akan tugas belajarnya. Cara bergaul dengan masyarakat merupakan alasan anak menjadi semangat ataupun tidak. Kendala yang mempengaruhi pembelajaran siswa yang terakhir adalah dari media yang tidak terpenuhi seperti buku-buku pembantu, buku panduan belajar serta keterbatasan kertas ringkasan materi.

³⁵ *Ibid.*